

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak untuk kelangsungan bangsa, karena pendidikan sangat besar manfaatnya dalam pembangunan bangsa di segala bidang. Melalui pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang nantinya akan berkompetisi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu pendidikan juga merupakan proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku untuk lebih baik dan untuk meningkatkan pendidikan di sekolah-sekolah dibutuhkan suatu inovasi dan kreativitas yang tinggi dari guru dalam menghadapi segala hambatan dan kesulitan yang ada demi kelangsungan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pada dasarnya bahwa pendidikan merupakan proses kodrati manusia yang secara sadar dan terarah berisi pembinaan, pengajaran dan bimbingan yang mengarahkan manusia pada peningkatan dan pengembangan diri, karakter dan kepribadian serta secara integral memberi kualitas pengetahuan dan ilmu pengetahuan bagi siswa sehingga lebih mapan secara kualitatif dalam berkiprah ditengah kehidupannya. Sebagai suatu proses pendidikan secara terus-menerus berjalan kedepan dengan hasil yang akan menentukan perjalanan bangsa dimasa yang mendatang, karena memiliki kedudukan yang esensial bagi proses perkembangan dan kemajuan bangsa.

Setiap lembaga pendidikan dipastikan ingin memberikan dan memperoleh mutu pendidikan yang baik kepada siswanya, sudah tentu hal ini perlu ditunjang oleh berbagai unsur pendidikan di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, yakni melalui keprofesionalan pendidik (guru), materi pelajaran dan juga kurikulum sebagai sistem yang mengatur pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, semua ini menjadi barometer dalam mengetahui kualitas mutu pendidikan termasuk pendidikan kewarganegaraan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas untuk menyiapkan siswa yang mempunyai pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang memperoleh prestasi belajar yang baik juga terdapat siswa yang prestasi belajarnya kurang meyakinkan, bahwa ada di antaranya yang tidak naik kelas/tidak lulus.

Siswa seperti itu tidak sewajarnya dibiarkan begitu saja melainkan harus diupayakan agar mereka terbebas dari hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang dapat mengganggu proses perkembangan mereka. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah itu dan dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh sekolah yaitu dapat menghasilkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik.

Latar belakang siswa yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan orang tua siswa perlu diketahui oleh guru, khususnya guru yang melaksanakan

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu dan membimbing siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi. Berdasarkan pengamatan, suatu perencanaan pembelajaran masih ada penyimpangan dari perencanaan tersebut. Dalam hal ini guru yang berpengalamanlah yang dengan mudah dapat mengatasi permasalahan yang muncul diluar perencanaan tersebut.

Pada kenyataannya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung pembelajaran kurang berpusat pada siswa, masih banyak siswa yang malas, kurang bergairah, kurang aktif di dalam kelas. Hal ini merupakan masalah yang dihadapi kelas VIII¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Gorontalo bila berhadapan dengan mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Keadaan ini mengakibatkan penguasaan konsep dan hasil belajarnya masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). $\leq 65\%$ siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, kelas VIII¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Gorontalo prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 30 siswa, prestasi belajar menunjukkan sebanyak 17 siswa diantaranya belum mencapai KKM atau sekitar 56,66 % dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau sekitar 43,33 %. Prestasi belajar yang rendah ini disebabkan siswa kurang memahami pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena dalam proses pembelajarannya kurang menarik, membosankan, kurang memberikan kesempatan siswa aktif, serta kurang menunjukkan interaksi antar siswa sehingga siswa terlihat jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, permasalahan yang ada pada umumnya masih banyak berorientasi pada kegiatan mengajar guru. Hal ini terlihat bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja, sehingga muncul pernyataan dari siswa bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang paling banyak menghafal dan kemauan belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat kurang. Siswa pada umumnya menampilkan sikap kurang bergairah belajar, kurang bersemangat, serta tidak siap dalam menerima pelajaran. Ketidaksiapan siswa tersebut berpengaruh pada proses belajar mengajar, sebab hal ini akan mengakibatkan suasana kelas kurang aktif, siswa cenderung pasif, hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar mereka terlihat sangat rendah.

Jika masalah tersebut dibiarkan terus menerus, maka peningkatan penguasaan konsep dan prestasi belajar siswa tidak akan tercapai. Salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model

pembelajaran di kelas yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga siswa mau dan tertarik untuk belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Ibrahim, (2009:5) mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran ini dapat melatih kemandirian siswa untuk tidak pantang menyerah dalam menemukan ide-ide baru.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu, *Make a Match* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* artinya model pembelajaran Mencari Pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Teknik yang terkandung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawabannya yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Gorontalo pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
2. Siswa pada umumnya sangat tergantung pada informasi yang disampaikan guru
3. Siswa kurang memiliki ide yang kreatif dalam mengembangkan wawasan serta kemampuan mereka dalam memahami materi.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di kelas VIII¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi sekolah

Menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Akan memperoleh berbagai pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk lebih mempunyai motivasi dan minat untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

4) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berpikir ilmiah, dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.